

Edukasi Infeksi Saluran Kemih Pada Ibu PKK Di Desa Temayang, Kerek, Tuban

*Ahmad Fauziansyah¹, Mohammad Fahrul Arifin², Moh. Ubaidillah Faqih³, Karyo⁴, Rizqa Wahdini⁵

Sarjana Ilmu Keperawatan¹

Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban¹, ahmadfauziansyah1@gmail.com¹

Sarjana Ilmu Keperawatan²

Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban², fahrularifin95@gmail.com²

Sarjana Ilmu Keperawatan^{3,4}

Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban^{3,4}

Sarjana Ilmu Keperawatan⁵

Sekolah Tinggi Kesehatan RS Husada⁵, rizqa.wahdini@stikesrshusada.ac.id⁵

Info Artikel

Diajukan : 19 Februari 2025

Diterima : 24 Februari 2025

Diterbitkan : 25 Februari 2025

Abstract

Health problems are increasing along with the development of diseases. One of them is Urinary Tract Infection (UTI). UTI is a condition where bacteria or microbes grow and multiply in the urinary tract in significant numbers. Generally, UTI is divided into two types: lower UTI and upper UTI. Lower UTI is more common, usually occurring due to bacteria entering through the urethra. Several factors can cause UTI, including age, gender, medication use, catheterization, urinary habits, genital hygiene, and other predisposing factors. In general, women experience UTI episodes more frequently than men, with 20-30% of women experiencing recurrent UTIs. Neonates, adolescent girls, and elderly women are particularly susceptible. The prevalence of UTI in Indonesia is relatively high, with around 180,000 new cases per year. Diagnosis of UTI is based on bacterial count, with Escherichia coli being the most common causative bacteria. Prevention efforts are crucial, especially through health education targeting women. This study aims to educate PKK mothers in Temayang Village about UTI to increase awareness and prevention practices. PKK is a grassroots development movement aimed at achieving family welfare, involving community education and empowerment. The implementation involves a 5-table method with registration, consumption, audience, operator, and MC tables, focusing on UTI education and prevention. Such socialization activities are essential to enhance community knowledge and awareness in preventing and managing health issues like UTIs through education, discussion, and practical tips on clean and healthy living practices.

Keywords: Infeksi Saluran Kemih (ISK), Pendidikan kesehatan

Abstrak

Masalah kesehatan semakin meningkat seiring dengan perkembangan penyakit. Salah satunya adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK). ISK merupakan kondisi di mana bakteri atau mikroba tumbuh dan berkembang biak di saluran kemih dalam jumlah yang signifikan. Secara umum, ISK terbagi menjadi dua jenis, yaitu ISK bagian bawah dan ISK bagian atas. ISK bagian bawah lebih umum terjadi, biasanya terjadi akibat bakteri yang masuk melalui uretra. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ISK, antara lain usia, jenis kelamin, penggunaan obat-obatan, pemasangan kateter, kebiasaan buang air kecil, kebersihan alat kelamin, dan faktor predisposisi lainnya. Secara umum, wanita lebih sering mengalami episode ISK dibandingkan pria, dengan 20-30% wanita mengalami ISK berulang. Neonatus, remaja putri, dan wanita lanjut usia sangat rentan mengalaminya. Prevalensi ISK di Indonesia tergolong tinggi, dengan sekitar 180.000 kasus baru per tahun. Diagnosis ISK didasarkan pada jumlah bakteri, dengan *Escherichia coli* sebagai bakteri penyebab tersering. Upaya pencegahan sangat penting, terutama melalui edukasi kesehatan yang ditujukan kepada wanita. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu PKK di Desa Temayang tentang ISK guna meningkatkan kewaspadaan dan praktik pencegahan. PKK merupakan gerakan pembangunan akar rumput yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga, yang melibatkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaannya melibatkan metode 5 meja yaitu meja registrasi, meja konsumsi, meja audiens, meja operator, dan meja MC, dengan fokus pada edukasi dan pencegahan ISK. Kegiatan sosialisasi tersebut sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan seperti ISK melalui edukasi, diskusi, dan kiat-kiat praktis tentang praktik hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: i Edukasi, Pencegahan, ISK

Pendahuluan

Masalah kesehatan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan penyakit. Salah satunya adalah Infeksi Saluran kemih (ISK). Infeksi Saluran kemih (ISK) adalah suatu keadaan dimana kuman atau mikroba tumbuh dan berkembang biak dalam saluran kemih dalam jumlah bermakna. Secara umum ISK dibagi menjadi dua (Kusumawati et al, 2024), yaitu ISK bagian bawah dan ISK bagian atas. Infeksi Saluran Kemih (ISK) bagian bawah menjadi kasus yang sering terjadi. Kasus tersebut terjadi karena masuknya bakteri melalui uretra (Unok et al, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ISK seperti umur, jenis kelamin, penggunaan obat immunosupresan dan steroid, pemasangan katerisasi, kebiasaan menahan kemih, kebersihan genitalia, dan faktor predisposisi lain (Rundschau, 2023).

Secara umum, wanita mengalami episode ISK lebih sering daripada laki-laki. Pada 20-30% perempuan dapat mengalami ISK berulang. Sedangkan pada pria, ISK berulang biasanya terjadi pada usia 50-an dan lebih tua. Pada neonatus, ISK lebih sering terjadi pada anak laki-laki yang tidak disunat (2,7%) dibandingkan pada anak perempuan (0,7%) (Saldanha et al, 2024). Sedangkan 3% anak perempuan, 1% laki-laki. Angka infeksi saluran kemih pada remaja putri meningkat dari 3,3% menjadi 5,8%. Bakteriuria asimtomatik pada perempuan berusia 18-40 tahun yaitu 5-6% dan jumlah ini meningkat menjadi 20% pada wanita yang lebih tua. 2,7 Berdasarkan data epidemiologi klinis yang dilaporkan, 25-35% wanita dewasa pernah mengalami ISK (Tandjungbulu et al, 2024).

National Kidney Urology and Disease Information Clearinghouse (NKUDIC) melaporkan bahwa pria jarang terpapar ISK, tetapi paparan pada pria dapat menjadi masalah

yang serius. Pada seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadikan standar hidup yang rendah dan dapat mempengaruhi pengetahuannya tentang kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2018 menyebutkan bahwa menahan buang air kecil dan kebersihan alat kelamin yang buruk akan mempengaruhi kejadian ISK (Syarofina, 2021).

Menurut WHO (2011) terdapat sebanyak 25 juta kematian diseluruh dunia, sepertiganya disebabkan oleh penyakit ISK. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2016) jumlah penderita ISK di Indonesia masih cukup banyak, mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun. Menurut National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse (2011), Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan jenis infeksi kedua yang paling umum terjadi di dalam tubuh. Di Indonesia ISK merupakan penyakit yang relatif sering terjadi pada semua usia mulai dari bayi sampai orang tua. Prevalensi ISK meningkat secara signifikan dari 5%-10% pada usia 70 tahun dan menjadi 20% pada usia 80 tahun (Pengabdian et al, 2024).

Angka kejadian ISK adalah 1:100 pertahun. Insiden ISK meningkat pada anak menurun pada umur dewasa dan meningkat lagi pada lansia. Infeksi saluran kemih di Indonesia prevalensinya tinggi. Jumlah penderita ISK di Indonesia adalah 95 kasus/ 104 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Lella et al., 2021). Diagnosis ISK apabila jumlah bakteri kurang dari 102 CFU/ml maka dinyatakan negatif atau tidak bermakna. Apabila jumlah bakteri berada pada rentang 102–104 CFU/ml maka infeksi yang timbul dinyatakan meragukan sedangkan apabila jumlah bakteri melebihi 105 CFU/ml maka dinyatakan infeksi tersebut positif atau bermakna (Lella et al., 2021).

Bakteri penyebab ISK paling umum adalah *Escherichia coli*, organisme anaerobik fakultatif yang banyak terdapat di daerah usus bagian bawah. Infeksi Saluran kemih (ISK) dapat pula disebabkan oleh organisme lain, seperti *Proteus mirabilis*, *Klebsiella*, dan *Staphylococcus* yang bisa ditemukan pada pasien dengan pemasangan kateter (Feni Widiyastuti et al, 2024). Wanita dewasa umumnya lebih rentan menderita penyakit Infeksi saluran kemih (ISK) karena anatomi mereka. Saluran kemih wanita lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, sehingga bakteri lebih mudah masuk ke kandung kemih. Faktor lain seperti kebiasaan buang air kecil yang tidak tepat atau kurang minum air juga bisa meningkatkan risiko ISK pada wanita dewasa. Upaya untuk pencegahan, peran pelaksanaan kesehatan sangat penting yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat khususnya wanita tentang penyakit ISK (Mokos et al., 2023).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tgl 23, Mei 2024. Untuk proses persiapan meliputi analisis situasi, koordinasi dengan kepala desa Temayang dan tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini bertempat di Balai Desa Temayang.

Pertama melakukan Analisis Situasi:

Melakukan survey awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Temayang. Mengidentifikasi masalah kesehatan yang sering terjadi, khususnya penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK).

Lalu melakukan Koordinasi dengan Kepala Desa Temayang. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Desa Temayang untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Mendiskusikan rencana kegiatan, waktu, tempat, dan logistik yang diperlukan. Meminta bantuan untuk mobilisasi masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan.

Tahap selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat mengenai system pelaksanaan 5 meja didampingi oleh ketua Ibu PKK, kegiatan ini diisi dengan edukasi penyakit ISK dengan menggunakan 5 meja anantara lain:

Meja 1: Merupakan Tempat Daftar Hadir

Alur: Peserta datang dan menuju Meja 1. Petugas di Meja 1 mencatat nama dan kehadiran peserta. Peserta menerima tanda pengenalan atau nomor peserta. Peserta kemudian menuju Meja 2 atau langsung ke tempat duduknya.

Penjelasan: Meja ini berfungsi sebagai tempat pertama yang harus dikunjungi oleh semua peserta kegiatan. Di meja ini, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir sebagai bentuk pendataan dan pencatatan kehadiran. Petugas yang berjaga di meja ini akan memverifikasi identitas peserta dan memberikan tanda pengenalan atau nomor urut jika diperlukan. Pendataan yang baik di meja ini sangat penting untuk memastikan semua peserta terdata dengan rapi.

Meja 2: Tempat Pemberian Konsumsi

Alur : Peserta yang ingin mengambil konsumsi menuju Meja 2. Petugas di Meja 2 memberikan konsumsi kepada peserta. Peserta kemudian menikmati konsumsi di tempat yang disediakan atau kembali ke tempat duduknya.

Penjelasan: Meja ini merupakan tempat di mana peserta bisa mengambil konsumsi yang telah disediakan oleh panitia. Konsumsi bisa berupa makanan ringan, minuman, atau snack yang disiapkan untuk memastikan peserta tetap nyaman dan berenergi selama mengikuti kegiatan. Petugas di meja ini bertugas untuk mengatur distribusi konsumsi secara tertib dan memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan bagian yang sama.

Meja 3: Tempat Duduk Ibu PKK

Alur: Ibu PKK datang dan langsung menuju Meja Ibu PKK duduk di tempat yang disediakan. Ibu PKK menunggu acara dimulai. Meja 4: Tempat duduk operator

Penjelasan : Meja ini disediakan khusus untuk Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ibu-ibu PKK duduk di meja ini untuk memberikan arahan, pendampingan, dan dukungan moral kepada peserta lainnya. Mereka juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu kelancaran jalannya kegiatan edukasi mengenai penyakit ISK.

Meja 4: Tempat Duduk Operator

Alur : Operator datang dan langsung menuju Meja 4. Operator duduk di tempat yang disediakan. Operator menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk acara. Operator menunggu acara dimulai dan siap untuk mengoperasikan peralatan.

Penjelasan : Meja ini ditempati oleh operator yang bertugas mengelola teknis acara, seperti menyiapkan peralatan audio-visual, mengoperasikan komputer atau perangkat presentasi, dan memastikan kelancaran jalannya kegiatan dari segi teknis. Operator di meja ini harus siap membantu jika ada masalah teknis yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Meja 5: Tempat Duduk MC

Alur : MC datang dan langsung menuju Meja 5. MC duduk di tempat yang disediakan. MC berkoordinasi dengan operator dan pihak lain yang terlibat dalam acara. MC menunggu acara dimulai dan siap untuk memandu acara.

Penjelasan : Meja ini ditempati oleh MC (Master of Ceremony) yang bertugas memandu jalannya acara. MC berperan penting dalam mengatur alur acara, memperkenalkan pembicara, menyampaikan informasi penting, dan menjaga agar suasana acara tetap tertib dan teratur. MC yang duduk di meja ini juga akan mengatur jadwal kegiatan dan memastikan semua sesi berjalan sesuai dengan rencana.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024 di Desa Temayang dengan tema "Infeksi Saluran Kemih pada Wanita" telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta ibu-ibu pkk yang sangat antusias. Dalam sesi penyuluhan, para peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penyebab, gejala, serta pencegahan infeksi saluran kemih. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan pribadi, pengaruh pola makan, serta cara mengenali tanda-tanda awal infeksi agar dapat segera ditangani. Selama sesi tanya jawab, tiga ibu mengajukan pertanyaan yang relevan, menandakan tingginya minat dan kepedulian mereka terhadap topik yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan antara lain mengenai cara mencegah infeksi saluran kemih saat hamil, pengaruh konsumsi air putih terhadap kesehatan saluran kemih, dan langkah-langkah yang harus diambil ketika mengalami gejala awal infeksi. Jawaban dari pertanyaan tersebut memberikan wawasan tambahan bagi seluruh peserta, memperkaya diskusi dan memperjelas informasi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai infeksi saluran kemih, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Abbas et al, 2024).

Pada kegiatan promosi kesehatan mengenai Infeksi Saluran Kemih (ISK) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024, diskusi dibagi menjadi dua sesi utama.

Sesi 1

Dipandu oleh moderator Dian Maisaroh dan Nur Wulan Aprilia, sesi ini menghadirkan presentasi yang disampaikan oleh Dewi Kusumawati dan Pramesti Dwi Cahyani. Keduanya menjelaskan materi tentang ISK pada wanita menggunakan slide presentasi PowerPoint. Materi mencakup penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan ISK, dengan fokus pada edukasi peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan saluran kemih (Abbas et al, 2024).

Sesi 2

Sesi tanya jawab dimulai dengan pertanyaan dari Ibu Endang yang menanyakan tentang bakteri penyebab ISK. Ella Umiatun Aeni menjawab bahwa *Escherichia coli*, yang biasanya ditemukan di usus besar, merupakan penyebab utama ISK. Pertanyaan kedua diajukan oleh Ibu Kuntini mengenai cara pengobatan ISK yang efektif. Marsanda Azzahra menjelaskan bahwa pengobatan ISK biasanya melibatkan penggunaan antibiotik, dengan jenis dan durasi pengobatan tergantung pada tingkat keparahan infeksi dan jenis bakteri penyebab. Pertanyaan terakhir dari Ibu Narti mengenai apakah ISK lebih umum terjadi pada wanita dibandingkan pria, dijawab oleh Wildhan Yogistian. Ia menyatakan bahwa ISK memang lebih sering terjadi pada wanita karena uretra wanita yang lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, sehingga bakteri lebih mudah mencapai kandung kemih (Bosau et al., 2023).

Diskusi berjalan dengan interaktif dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi para peserta tentang ISK, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan pengobatan yang tepat (Indra et al, 2024).

1. Evaluasi Kegiatan:

- 1) Mengadakan rapat evaluasi setelah kegiatan untuk menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi :
 - a. Faktor Penghambat : Waktu kegiatan mundur dikarenakan panitia salah jalan
 - b. Faktor Pendukung : Para ibu pkk antusias mengikuti kegiatan, Para ibu pkk mampu memahami materi dengan baik, Para ibu pkk aktif saat berinteraksi dengan moderator dan memateri, Para ibu pkk semangat saat ice breaking dan senam.
- 2) Mengumpulkan feedback dari peserta dan panitia untuk perbaikan di masa mendatang.
 - a. Ibu pkk dapat mengetahui mengenai infeksi saluran kemih
 - b. Ibu pkk dapat mengetahui faktor penyebab mengenai infeksi saluran kemih
 - c. Ibu pkk dapat mengetahui dan menyebutkan dampak infeksi saluran kemih
 - d. Ibu pkk dapat membentengi diri dari mencegah infeksi saluran kemih
- 3) Tindak Lanjut:
 - a. Membuat laporan lengkap tentang kegiatan, termasuk data peserta, materi edukasi, dan dokumentasi acara.
 - b. Menyampaikan laporan kepada Kepala Desa dan pihak terkait.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengmas di Balai
Desa Temayang – Kerek



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengmas di Balai
Desa Temayang – Kerek

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang Infeksi Saluran Kemih kepada ibu-ibu PKK sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah serta mengatasi masalah kesehatan. Melalui sesi edukasi, diskusi, dan tanya jawab, para peserta dibekali informasi mengenai penyebab, gejala, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan infeksi saluran kemih. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang pola hidup bersih dan sehat, terutama dalam menjaga kebersihan daerah kemaluan dan mengonsumsi cairan yang cukup. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan para ibu dapat menerapkan pola hidup sehat serta memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya untuk terhindar dari infeksi saluran kemih yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Herawati et al, 2024).

Referensi

- Abbas, M., Mus, R., ... P. S.-J. K., & 2023, undefined. (n.d.). Upaya Preventif Infeksi Saluran Kemih (ISK) melalui Skrining Pemeriksaan Urine pada Remaja Putri. *Ejurnalmalahayati.Ac.Id*. Retrieved February 19, 2025, from <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/12248>
- Bosau, C., Fachhochschule Köln, R., Ringelband, O., & Gesellschaft für management-diagnostik mbh, md. (2023). TBS-DTK-Rezension. *Psychologische Rundschau*, 74(2), 149–151. <https://doi.org/10.1026/0033-3042/A000625>
- Feni Widiyastuti, S., Umiana Soleha, T., Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih, F., & Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih Sekar Feni Widiyastuti, F. (n.d.). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Kemih. *Journalofmedula.Com*. Retrieved February 19, 2025, from <http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/825>
- Herawati, E., Medika), E. W.-J. (Jurnal N., & 2024, undefined. (n.d.). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa D-III Keperawatan Tentang Penyebab, Gejala dan Cara Mengatasi Infeksi Saluran Kencing. *Ojs.Unpkediri.Ac.Id*. Retrieved February 19, 2025, from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/22545>



- Indra, I., Sartika, S., ... M. M.-... F. of, & 2025, undefined. (n.d.). Kebiasaan Menahan Kemih dan Kebersihan Genitalia Sebagai Faktor Risiko Infeksi Saluran Kemih. *Forikes-Ejournal.Com*. <https://doi.org/10.33846/sf16102>
- Kusumawati, E., Istiana, S., Health, I. S.-F., & 2024, undefined. (n.d.). Hubungan Nitrit dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Ibu Hamil di Rumah Sakit. *Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id*. Retrieved February 19, 2025, from <http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/696>
- Lella, M., Djuang, F., Tahu, S. K., & Yudowaluyo, A. (2021). Hubungan Tindakan Vulva Hygiene dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Rawat Inap di RSU Mamami Kupang. *Cyber-Chmk.Net*, 4. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1053>
- Mokos, L. F., Hinga, I. A. T., Landi, S., & Masyarakat, F. K. (2023). Hubungan gaya hidup terhadap kasus penyakit infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita di Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2022. *Journal.Literasisains.Id*, 2(2), 368–379. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1638>
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Amrullah, A. W., Rahardjoputro, R., Moerharyati, A., Kesehatan, F. I., Kusuma, U., & Surakarta, H. (n.d.). Edukasi Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Penyakit Infeksi Saluran Kemih. *Yptb.Org*, 1(2), 187–191. Retrieved February 19, 2025, from <https://yptb.org/index.php/abdicurio/article/view/356>
- Rundschau, I. I.-P., & 2023, undefined. (n.d.). TBS-DTK-Rezension. *Econtent.Hogrefe.Com*. Retrieved February 19, 2025, from <https://econtent.hogrefe.com/doi/pdf/10.1026/0033-3042/a000625>
- Saldanha, A., Jurnal, E. I.-P. H., & 2024, undefined. (n.d.). Prevalensi Escherichia Coli pada Penderita Infeksi Saluran Kemih di RS Guido Valadares Tahun 2021–2022. *Publikasi.Abidan.Org*. Retrieved February 19, 2025, from <https://publikasi.abidan.org/index.php/plenary-health/article/view/639>
- Syarofina, U. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada An. A dengan Infeksi Saluran Kemih (Isk) di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6581/>
- Tandjungbulu, Y., Herman, H., ... N. N.-J. M. A., & 2023, undefined. (n.d.). Variasi hasil pemeriksaan sedimen urin pada pasien suspek infeksi saluran kemih. *Academia.Edu*. Retrieved February 19, 2025, from <https://www.academia.edu/download/111111794/2120.pdf>
- Unok, W., Sains, M. M.-J. K., & 2024, undefined. (n.d.). Resistensi Antibiotik Terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK): Literature Review. *Jurnal.Unismuhpalu.Ac.Id*. Retrieved February 19, 2025, from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/5347>